

## **Peningkatan Ketahanan Pangan bagi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19**

<sup>1</sup>**Budiono**  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[ec.budiono@unesa.ac.id](mailto:ec.budiono@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>**Dwiarko Nugrohoseno**  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[dwiarkonugrohoseno@unesa.ac.id](mailto:dwiarkonugrohoseno@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>**Andre Dwijanto Witjaksono**  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[andredwijanto@unesa.ac.id](mailto:andredwijanto@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>**Khoirur Rozaq**  
Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[khoirurrozaq@unesa.ac.id](mailto:khoirurrozaq@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic had a very large negative impact on people's lives, both directly in the form of attacks on physical health and indirectly in the form of economic impacts. This is because Covid-19 has made many people lose their jobs, thereby reducing people's income and purchasing power. The decline in purchasing power has an impact on the decrease in the ability of the community to meet basic food needs, thereby reducing food security for the affected communities. One of the community groups experiencing a decrease in the purchasing power of basic necessities is academic staff and outsourcing workers who work in the Faculty of Economics, State University of Surabaya. The increasing need for vitamins, supplements and health equipment (such as masks, hand sanitizers, etc.) during Covid-19 has caused a decrease in their purchasing power of basic necessities. This community service (PKM) program is carried out by providing basic necessities and medical equipment assistance to 30 academic staff and outsourcing workers in the FE UNESA. The purpose of this PKM activity is to improve community food security. The subjects of this PKM are academic staff and outsourcing workers in the FE UNESA environment. The implementation method is divided into 4, namely: (1) the preparation stage by observing the conditions experienced by academic staff and outsourcing personnel at the FE UNESA, (2) the needs analysis stage by determining the types of basic food items and medical equipment, and (3) ) the program implementation stage in the form of distribution of basic necessities and medical equipment assistance, (4) the monitoring and evaluation stage, which aims to determine the effectiveness of the program by measuring the success rate of this activity. The provision of assistance of 30 basic food packages and medical equipment was carried out on October 1, 2020 at the Faculty of Economics, UNESA. The results of the evaluation of the implementation of activities which consisted of two indicators, namely the usefulness of the assistance and the implementation of the provision of assistance showed a high score. This indicates that beneficiaries have a high level of satisfaction with the provision of basic food and medical equipment assistance provided by the PKM team.*

**Keywords:** Food Security, Covid-19, basic needs, health equipment

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat baik secara langsung berupa serangan terhadap kesehatan fisik maupun tidak langsung berupa dampak ekonomi. Hal ini disebabkan Covid-19 membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, sehingga menurunkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli tersebut berdampak pada penurunan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sembako, sehingga menurunkan ketahanan pangan bagi masyarakat yang terdampak. Salah satu kelompok masyarakat yang mengalami penurunan daya beli terhadap sembako adalah tenaga akademik dan tenaga outsourcing yang bekerja di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Meningkatnya kebutuhan terhadap vitamin, suplemen dan perlengkapan kesehatan (seperti masker, handsanitizer, dsb) selama Covid-19 telah menyebabkan penurunan daya beli mereka terhadap sembako. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan bantuan sembako dan peralatan kesehatan kepada 30 orang tenaga akademik dan tenaga outsourcing di lingkungan kampus FE UNESA. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Subyek dari PKM ini adalah tenaga akademik dan tenaga outsourcing di lingkungan FE UNESA. Metode pelaksanaan dibagi menjadi 4 yaitu: (1) tahap persiapan dengan melakukan observasi tentang kondisi yang dialami oleh tenaga akademik dan tenaga outsourcing di FE UNESA, (2) tahap analisis kebutuhan dengan menentukan jenis barang-barang kebutuhan sembako dan peralatan kesehatan, dan (3) tahap implementasi program berupa penyaluran bantuan sembako dan peralatan kesehatan, (4) tahap monitoring dan evaluasi, bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dengan mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini. Pemberian bantuan sebanyak 30 paket sembako dan peralatan kesehatan telah dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2020 di Fakultas Ekonomi UNESA. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari dua indikator yaitu kemanfaatan bantuan dan pelaksanaan pemberian bantuan memperlihatkan skor yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerima bantuan memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemberian bantuan sembako dan peralatan kesehatan yang diberikan oleh tim PKM.

**Keyword:** Ketahanan Pangan, Covid-19, sembako, peralatan kesehatan

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020 telah banyak menimbulkan gangguan bagi sektor-sektor yang menyokong kehidupan masyarakat, termasuk diantaranya sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi sorotan karena memiliki kaitan erat dengan ketahanan pangan nasional. Tentunya pada masa pandemi yang sulit seperti sekarang ini ketahanan pangan menjadi sesuatu yang harus diupayakan untuk menghindari terjadinya krisis pangan yang seakan menghantui Indonesia. (BHP UMY, 2020)

Ketahanan pangan memiliki dua kata kunci penting yaitu ketersediaan pangan yang cukup dan merata serta akses penduduk terhadap pangan, baik secara fisik maupun ekonomi. Jika diidentifikasi dari kedua poin tersebut, ketahanan pangan kita secara umum dapat dikatakan sedang terganggu. Dalam masa pandemi ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah, masyarakat juga diminta untuk mengurangi kontak fisik dan melakukan pekerjaan dari rumah. Hal ini dapat berpengaruh pada produksi, distribusi, dan juga konsumsi pangan. (Utami, 2020).

Sarana untuk melakukan distribusi pangan menjadi terbatas sehingga terjadi penurunan produktifitas pangan. Selain itu, perubahan pola hidup masyarakat yang berubah, juga menimbulkan perubahan permintaan masyarakat terhadap bahan pangan. Hal ini dapat

mengakibatkan perubahan harga-harga pada produk pangan. Salah satu contoh nyata yang dapat dilihat adalah ketika kebanyakan restoran dan kafe ditutup, maka permintaan bahan pangan pun menurun. Akibatnya, bahan pangan yang sudah terlanjur diproduksi dalam jumlah besar mengalami penurunan nilai jual. Banyaknya UKM yang akhirnya harus gulung tikar di tengah situasi pandemi serta banyaknya pekerja yang dirumahkan juga berpengaruh pada penurunan akses ekonomi masyarakat terhadap pangan karena daya beli masyarakat menurun. (Alamsyah, 2020)

Meskipun jumlah produksi pangan saat ini tidak mengalami banyak perubahan dan masih dapat dikatakan aman, permasalahan krisis pangan tetap dapat terjadi di masa mendatang. Permasalahan yang paling besar terjadi pada distribusi pangan. Dengan adanya pembatasan-pembatasan pada saat pemberlakuan PSBB, distribusi pangan menjadi terganggu. Akibatnya, stok pangan tidak merata di semua daerah. Ada daerah yang mengalami defisit dan ada pula yang mengalami produksi berlebih. (Sibuea, 2020)

Sementara itu, dari aspek ketersediaan bahan pangan di konsumen, terjadi banyak perubahan pola karena kebijakan *physical distancing*. Pola jalur pasokan lebih banyak menuju pasar-pasar modern dan pasar yang berbasis daring. Dari sisi transaksi yang dilakukan konsumen, pandemi membuat perubahan pola transaksi ke arah ke platform digital atau *online*. (Marpaung, 2020)

Setelah memastikan ketersediaan bahan pangan aman di masa pandemi ini, tugas selanjutnya dalam menjaga ketahanan pangan adalah memastikan bahan tersebut terjangkau bagi warga. Komponen penting lainnya dalam menjaga ketahanan pangan adalah stabilitas pangan. Meski terlihat stabil, pemerintah perlu waspada terhadap lonjakan harga bahan pangan, terutama saat menjelang Lebaran. Stabilitas bahan pangan merupakan hal penting. Upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas bahan pangan ditunjukkan dengan memastikan ketersediaan stok bahan pangan untuk tiga sampai empat bulan ke depan. (Marpaung, 2020)

Ketahanan pangan pada dasarnya mengacu pada ketersediaan pangan yang cukup dan merata serta adanya akses masyarakat terhadap pangan, baik secara fisik maupun ekonomi. Ketahanan pangan akan terganggu ketika masyarakat mengalami penurunan daya beli akibat menurunnya pendapatan, sehingga menurunkan kemampuan mereka dalam hal jumlah bahan pangan yang mampu dibeli oleh masyarakat. Penurunan daya beli ini dialami oleh masyarakat di berbagai daerah yang bidang pekerjaannya terkena dampak negatif oleh Covid-19, seperti para pekerja di berbagai sector yang terkena PHK atau dirumahkan dan pemilik usaha yang mengalami penurunan omzet penjualan.

Salah satu kelompok masyarakat yang juga mengalami penurunan daya beli terhadap sembako adalah tenaga akademik dan tenaga outsourcing yang bekerja di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Meningkatnya kebutuhan terhadap vitamin, suplemen dan perlengkapan kesehatan (seperti masker, *handsanitizer*, dsb) telah menyebabkan anggaran untuk membeli sembako dikurangi guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal inilah yang menimbulkan penurunan daya beli mereka terhadap sembako.

## **METODE**

Metode pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap persiapan.

Tahap persiapan dilakukan melalui observasi tentang kondisi yang dialami oleh mitra yaitu tenaga akademik dan tenaga outsourcing di FE UNESA.

2. Tahap Analisis Kebutuhan.

Tahap ini dilakukan dengan menentukan jenis barang-barang kebutuhan sembako dan peralatan kesehatan yang dibutuhkan oleh mitra,

3. Tahap Implementasi program.

Upaya peningkatan ketahanan pangan melalui penyaluran bantuan sembako dan peralatan kesehatan.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas program dengan mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini, menggunakan lembar evaluasi berupa angket yang dibagikan kepada para penerima bantuan sembako dan peralatan kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian bantuan sembako, masker dan hand sanitizer kepada Tendik dan tenaga outsourcing yang bekerja di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi Unesa. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Persiapan Kegiatan**

Tahap persiapan pertama dimulai dengan koordinasi tim terkait rencana dan timeline pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya tim melakukan identifikasi masalah yang dimiliki oleh mitra. Tim melakukan identifikasi dan koordinasi dengan mitra yaitu Tendik dan tenaga outsourcing yang bekerja di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi Unesa. Dari hasil koordinasi tim dengan mitra kemudian disepakati bahwa kegiatan PKM akan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2020.

Tahap Kedua adalah koordinasi tim dalam menentukan jenis barang pada paket sembako dan peralatan medis yang akan diberikan kepada mitra. Penentuan jenis barang disesuaikan dengan kebutuhan dari mitra yang mengalami penurunan daya beli dan peningkatan kebutuhan terhadap barang-barang yang diperlukan untuk menjaga kesehatan selama wabah Covid-19 berlangsung.

Tahap ketiga tim PKM mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pembagian paket sembako dan peralatan kesehatan. Pembagian paket bantuan diputuskan

untuk dilaksanakan di kampus FE UNESA, dengan pertimbangan bahwa mitra kegiatan PKM ini warga kampus FE UNESA yaitu para tendik dan tenaga outsourcing.

Tahap akhir dari persiapan kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan koordinator dari mitra yaitu wakil tenaga outsourcing dan tendik di lingkungan FE UNESA. Koordinasi ini perlu dilakukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM.

### **b. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Oktober 2020. Sebanyak 30 paket sembako dan peralatan kesehatan yang terdiri dari: beras, gula, minyak goreng, mie, biskuit, masker dan hand sanitizer diberikan kepada 13 tenaga outsourcing dan 17 tendik yang bertugas di lingkungan Fakultas Ekonomi UNESA, dengan karakteristik penerima bantuan seperti tampak pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Penerima Bantuan**

<b>Karakteristik Demografi</b>	<b>Jumlah Penerima Bantuan</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki (15 orang) Perempuan (15 orang)
Usia	25 – 54 tahun

### **c. Hasil dan Evaluasi Kegiatan**

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini, tim PKM menggunakan lembar evaluasi berupa angket yang dibagikan kepada para penerima bantuan sembako dan peralatan kesehatan. Dalam evaluasi pelaksanaan pemberian bantuan tersebut digunakan instrumen angket yang terdiri dari dua indikator yaitu kemanfaatan bantuan dan pelaksanaan pemberian bantuan. Indikator kemanfaatan bantuan terdiri dari lima item, yaitu: jenis sembako yang diberikan, jenis peralatan kesehatan yang diberikan, kualitas sembako yang diberikan, kualitas peralatan kesehatan yang diberikan, dan kemasan yang digunakan. Indikator pelaksanaan pemberian bantuan terdiri dari empat item yaitu: waktu pemberian bantuan, tempat pemberian bantuan, pemilihan target sasaran penerima bantuan, dan pelayanan yang diberikan oleh tim PKM.

Skala likert digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan pelaksanaan pemberian sembako yang memiliki 5 kategori diberi skor 1 sampai 5, dengan rincian sbb: Sangat Tidak Puas skor 1, Tidak Puas skor 2, Cukup Puas skor 3, Puas skor 4, dan Sangat Puas skor 5. Skor tersebut memiliki rentang nilai sebesar 4 dengan menggunakan kriteria tiga kotak (Three Box Method), maka akan menghasilkan rentang sebesar 1,33 yang digunakan sebagai dasar interpretasi nilai index dan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Kriteria Three Box Method**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,67	Sedang
3,68 – 5,00	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2006)

Dalam evaluasi pelaksanaan pemberian bantuan digunakan instrumen angket yang terdiri dari dua indikator yaitu kemanfaatan bantuan dan pelaksanaan pemberian bantuan. Berikut ini adalah hasil evaluasi untuk kedua indikator tersebut.

### 1. Kepuasan terhadap Kemanfaatan Bantuan

Evaluasi kepuasan terhadap kemanfaatan bantuan dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada penerima bantuan, yang terdiri dari beberapa item pertanyaan, yaitu: jenis sembako yang diberikan, jenis peralatan kesehatan yang diberikan, kualitas sembako yang diberikan, kualitas peralatan kesehatan yang diberikan, dan kemasan yang digunakan. Jawaban dari penerima bantuan terhadap kelima item pertanyaan tersebut menunjukkan angka yang tinggi. Tabel 3 memperlihatkan bahwa semua item tersebut memiliki skor rata-rata di atas 4, dengan rata-rata indikator sebesar 4,08. Hal ini mengindikasikan bahwa penerima bantuan memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kemanfaatan bantuan sembako dan peralatan kesehatan yang diberikan oleh tim PKM.

**Tabel 3 Hasil Kepuasan terhadap Kemanfaatan Bantuan**

Item Pertanyaan	Skor					Mean Item	Mean Indikator
	1	2	3	4	5		
Jenis sembako yang diberikan	0	0	2	25	3	4,03	4,08 (Tinggi)
Jenis peralatan Kesehatan yang diberikan	0	0	5	18	7	4,07	
Kualitas sembako yang diberikan	0	0	3	21	6	4,10	
Kualitas peralatan Kesehatan yang diberikan	0	0	5	19	6	4,03	
Kemasan yang digunakan	0	0	2	21	7	4,17	

Item jenis sembako yang diberikan memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,03. Sembako yang diberikan terdiri dari beras, gula, minyak goreng, mie, dan biscuit, adalah bahan kebutuhan pokok yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Penerima bantuan menilai bahwa jenis-jenis bahan kebutuhan pokok ini sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan pokok mereka selama pandemi Covid-19.

Item jenis peralatan kesehatan yang diberikan memiliki mean skor yang tinggi sebesar 4,07. Peralatan kesehatan berupa masker dan hand sanitizer adalah peralatan kesehatan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat selama PSBB dan *social distancing*. Hal inilah yang menyebabkan penerima bantuan merasakan bahwa peralatan kesehatan tersebut sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan selama wabah Covid-19.

Item kualitas sembako yang diberikan memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,10. Hal ini mengindikasikan penerima bantuan menilai bahwa barang-barang sembako yang diberikan memiliki kualitas yang tinggi.

Item kualitas peralatan kesehatan yang diberikan berupa masker dan hand sanitizer memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,03. Hal ini mengindikasikan penerima bantuan menilai bahwa peralatan kesehatan yang diberikan memiliki kualitas yang bagus.

Item kemasan yang digunakan memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,17. Hal ini mengindikasikan penerima bantuan menilai bahwa kemasan yang digunakan memiliki kualitas yang tinggi karena terbuat dari bahan yang bagus dan kuat.

## **2. Kepuasan terhadap Pelaksanaan Pemberian Bantuan**

Evaluasi kepuasan terhadap pelaksanaan pemberian bantuan terdiri dari beberapa item pertanyaan, yaitu: waktu pemberian bantuan, tempat pemberian bantuan, pemilihan target sasaran penerima bantuan, dan pelayanan yang diberikan oleh tim PKM. Jawaban dari penerima bantuan terhadap keempat item pertanyaan tersebut menunjukkan angka yang tinggi. Tabel 5.4 memperlihatkan bahwa semua item tersebut memiliki skor rata-rata di atas 4, dengan rata-rata indikator sebesar 4,16. Hal ini mengindikasikan bahwa penerima bantuan memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan pemberian bantuan yang dilakukan oleh tim PKM

Item waktu pemberian bantuan yang diberikan memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,14. Penyaluran bantuan diberikan pada jam kerja di FE UNESA sehingga memudahkan bagi tendik dan tenaga outsourcing dalam pengambilan paket bantuan tersebut.

Item tempat pemberian bantuan memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,20. Penyaluran bantuan dilakukan di salah satu ruang di lingkungan kampus FE UNESA yaitu Gedung G3. Hal ini memudahkan bagi tendik dan tenaga outsourcing dalam pengambilan paket bantuan tersebut.

Item pemilihan target sasaran penerima bantuan memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,17. Dalam menentukan target sasaran yang sebagai penerima bantuan, tim PKM memprioritaskan pada tenaga outsourcing yang bekerja di lingkungan FE UNESA sebanyak 13 orang dan 17 orang tendik yang memiliki gaji relatif rendah dibandingkan tendik lainnya. Hal inilah yang menyebabkan penerima bantuan menilai bahwa pemilihan target sasaran penerima bantuan sudah bagus dan benar-benar tepat sasaran.

**Tabel 4 Hasil Kepuasan terhadap Pelaksanaan Pemberian Bantuan**

Item Pertanyaan	Skor					Mean Item	Mean Indikator
	1	2	3	4	5		
Waktu pemberian bantuan	0	0	2	22	6	4,14	4,16
Tempat pemberian bantuan	0	0	3	18	9	4,20	
Pemilihan target sasaran penerima bantuan	0	0	5	18	7	4,17	
Pelayanan yang diberikan oleh tim PKM	0	0	2	19	9	4,23	

Item pelayanan yang diberikan oleh tim PKM memiliki skor rata-rata yang tinggi sebesar 4,23. Hal ini mengindikasikan penerima bantuan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tim PKM. Sebelum pelaksanaan penyaluran bantuan, tim PKM sudah menyampaikan undangan kepada para penerima bantuan tentang waktu dan tempat pelaksanaan penyaluran bantuan, serta melakukan penjemputan kepada penerima bantuan yang belum mengambil paket bantuan di unit kerjanya yang berada di lingkungan kampus FE UNESA.

## PENUTUP

PKM Peningkatan Ketahanan Pangan Bagi Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 dengan target sasaran tenaga outsourcing dan tendik di lingkungan Fakultas Ekonomi UNESA telah dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2020 di Fakultas Ekonomi UNESA, dengan memberikan bantuan sebanyak 30 paket sembako dan peralatan kesehatan. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari dua indikator yaitu kemanfaatan bantuan dan pelaksanaan pemberian bantuan memperlihatkan skor yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penerima bantuan memiliki tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemberian bantuan sembako dan peralatan kesehatan yang diberikan oleh tim PKM.

Perlu ada upaya pemantauan dan koordinasi antara tim PKM dengan mitra pasca pelaksanaan program PKM dalam rangka penanganan dampak negatif Covid-19 terhadap kondisi ekonomi terutama ketahanan pangan. Pemantauan dan koordinasi ini penting untuk dilakukan sehubungan dengan masih berlangsungnya wabah pandemi ini dan belum ada kejelasan tentang kapan berakhirnya wabah Covid-19 ini.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, Ichsan Emrald, 2020, “*Kementan Siapkan Strategi Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi*”, <https://republika.co.id/berita/q9nnon349/kementan-siapkan-strategi-ketahanan-pangan-di-tengah-pandemi>, 1 Mei 2020
- [2] BHP UMY, 2020, *Ketahanan Pangan Indonesia di Masa Pandemi*, <https://www.umi.ac.id/ketahanan-pangan-indonesia-di-masa-pandemi.html>, 26 Mei 2020
- [3] Ferdinand, Augusty. 2006. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP.
- [4] Marpaung, 2020, *Ketahanan Pangan Saat Pandemi*, <https://www.itera.ac.id/ketahanan-pangan-saat-pandemi/>, 26 Mei 2020.
- [5] Sibuea, Posman, 2020, “*Darurat Pangan Saat Pandemi Covid-19*”. <https://analisis.kontan.co.id/news/darurat-pangan-saat-pandemi-Covid-19>, 21 April 2020.
- [6] Utami, Dian Wahyu, 2020, *Ketahanan Pangan dan Ironi Petani di Tengah Pandemi Covid-19*, <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/879-ketahanan-pangan-dan-ironi-petani-di-tengah-pandemi-Covid-19>, 9 Mei 2020